

STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA KOPERASI DESA (KOPDES) MERAH PUTIH DI KABUPATEN LABUHANBATU

Dewi Ratna Bulan Siregar¹

¹Universitas Islam Labuhan Batu, Jl. H. M. Yunus No. 09, Labuhanbatu, Sumatera Utara, Indonesia
Email: dewiratnaregar@gmail.com

Article History

Received: 18-04-2026

Revision: 09-05-2026

Accepted: 28-05-2026

Published: 25-05-2026

Abstract. This study aims to formulate a human resource development strategy based on local wisdom at Koperasi Desa (Kopdes) Merah Putih in Labuhanbatu Regency. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving 15 informants using purposive sampling consisting of cooperative managers, members, community leaders, and village government officials. Data were analyzed using an interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the cooperative's HR condition is still in a developing stage, characterized by limited managerial competence, business planning skills, and financial literacy, despite relatively high member participation. The identified local wisdom values include mutual cooperation, deliberation, and a sense of kinship, which function as social capital in cooperative management. A human resource development strategy based on local wisdom has the potential to enhance the effectiveness, independence, and sustainability of village cooperatives through a contextual and participatory approach. Future research is recommended to test this strategy across various cooperative contexts and examine its quantitative impact on cooperative performance.

Keywords: Human Resource Development, Local Wisdom, Village Cooperative, Community Participation, Strategy

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan sumber daya manusia berbasis kearifan lokal pada Koperasi Desa (Kopdes) Merah Putih di Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap 15 informan menggunakan *purposive sampling* yang terdiri atas pengurus koperasi, anggota, tokoh masyarakat, dan aparat pemerintah desa. Analisis data dilakukan dengan model interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi SDM koperasi masih berada pada tahap berkembang, ditandai dengan keterbatasan kompetensi manajerial, perencanaan usaha, dan literasi keuangan, meskipun partisipasi anggota relatif tinggi. Nilai-nilai kearifan lokal yang teridentifikasi meliputi gotong royong, musyawarah, dan rasa kekeluargaan yang berperan sebagai modal sosial dalam pengelolaan koperasi. Namun, nilai-nilai tersebut belum terintegrasi secara sistematis dalam kebijakan dan program pengembangan SDM koperasi. Strategi pengembangan SDM berbasis kearifan lokal berpotensi meningkatkan efektivitas, kemandirian, dan keberlanjutan koperasi desa melalui pendekatan yang kontekstual dan partisipatif. Penelitian selanjutnya disarankan menguji strategi ini pada berbagai konteks koperasi serta mengkaji pengaruhnya secara kuantitatif terhadap kinerja koperasi.

Kata Kunci: Pengembangan SDM, Kearifan Lokal, Koperasi Desa, Partisipasi Masyarakat, Strategi

How to Cite: Siregar, D. R. B. (2026). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Kearifan Lokal pada Koperasi Desa (Kopdes) Merah Putih di Kabupaten Labuhanbatu. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 1072-1081. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.5404>

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) ialah pilar utama untuk memperkuat daya saing bangsa, khususnya dalam konteks penguatan ekonomi berbasis masyarakat seperti koperasi desa. Dalam kerangka yuridis, pengembangan SDM pada koperasi memiliki landasan kuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menegaskan bahwa koperasi berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pengembangan potensi manusia dan ekonomi secara terpadu. Selain itu, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa juga memberikan legitimasi terhadap penguatan kapasitas masyarakat desa (Maryam, 2025) melalui berbagai lembaga ekonomi lokal, termasuk koperasi desa, sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan.

Pengembangan SDM berdasar kekhasan lokal merupakan paradigma yang menempatkan nilai budaya, norma, sosial, dan praktik tradisional sebagai fondasi dalam proses peningkatan kapasitas individu dan kolektif. Konsep ini sesuai teori *human capital* yang memuat urgennya investasi pada manusia melalui pendidikan dan pelatihan (Hafidah & Nurdin, 2022). Namun, dalam konteks lokal, pendekatan ini diperkaya dengan perspektif *indigenous knowledge* yang mengakui bahwa pengetahuan lokal memiliki kontribusi signifikan dalam membangun sistem ekonomi yang berkelanjutan dan kontekstual (Apriani et al., 2025; Bintarto, 2021).

Pendekatan kearifan lokal dalam pengembangan SDM juga berkaitan erat dengan teori pemberdayaan (*empowerment*) yang menekankan pada peningkatan kemampuan masyarakat untuk mengelola sumber daya mereka sendiri secara mandiri. Maghfiroh et al., (2024) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat harus berbasis pada konteks lokal agar program pembangunan tidak bersifat top-down dan lebih berkelanjutan. Dalam konteks koperasi desa, hal ini berarti bahwa strategi pengembangan SDM harus disesuaikan dengan nilai-nilai lokal yang hidup dalam masyarakat, seperti gotong royong (Wibowo, 2025), musyawarah (Nasution, 2025), dan solidaritas sosial (Effendi et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa koperasi yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam pengelolaannya cenderung memiliki tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi. Penelitian oleh Wibowo (2025) menunjukkan bahwa koperasi berbasis komunitas di Indonesia yang mengadopsi nilai budaya lokal mampu meningkatkan partisipasi anggota dan memperkuat kepercayaan internal. Hal ini diperkuat oleh studi dari Mufid & Ardianti (2025) yang menemukan bahwa kesuksesan koperasi di desa sangat dipengaruhi dari kemampuan pengurus dalam mengolah SDM dalam memahami konteks sosial budaya setempat.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pengembangan SDM koperasi dan pentingnya kearifan lokal dalam pemberdayaan masyarakat desa, sebagian besar studi masih berfokus pada aspek umum manajemen koperasi, partisipasi anggota, atau pemberdayaan ekonomi masyarakat tanpa mengkaji secara spesifik strategi pengembangan SDM berbasis kearifan lokal pada Koperasi Desa Merah Putih di Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian terdahulu juga cenderung menempatkan kearifan lokal hanya sebagai nilai pendukung, bukan sebagai fondasi utama dalam perencanaan pengembangan kapasitas SDM koperasi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai lokal masyarakat seperti gotong royong, musyawarah, dan solidaritas sosial ke dalam model pengembangan SDM koperasi desa secara kontekstual dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini memberikan fokus empiris pada kondisi koperasi desa di Kabupaten Labuhanbatu yang hingga saat ini masih terbatas dikaji dalam literatur akademik, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis terhadap penguatan kelembagaan koperasi berbasis masyarakat lokal.

Dalam konteks faktual, Kabupaten Labuhanbatu memiliki potensi besar dalam pengembangan koperasi desa, khususnya Kopdes Merah Putih sebagai salah satu inisiatif penguatan ekonomi masyarakat. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya kapasitas SDM, baik dari segi manajerial, literasi keuangan, maupun pemahaman terhadap prinsip-prinsip koperasi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi lokal dan kapasitas sumber daya manusia yang tersedia, sehingga diperlukan strategi pengembangan yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal.

Dinamika globalisasi dan digitalisasi turut mempengaruhi pola pengelolaan koperasi desa. SDM yang tidak adaptif terhadap perubahan akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan koperasi secara kompetitif. Oleh karena itu, integrasi antara nilai lokal dan kompetensi modern menjadi kebutuhan mendesak dalam strategi pengembangan SDM. Menurut World Bank (2019), pengembangan SDM di sektor ekonomi lokal harus mengedepankan pendekatan kontekstual agar mampu menjawab tantangan global tanpa kehilangan identitas lokal.

Kajian empiris lainnya juga menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penerapan dalam praktik. Penelitian oleh Apriani et al., (2025) mengungkapkan bahwa pendekatan pelatihan yang mengintegrasikan budaya lokal lebih mudah diterima oleh masyarakat desa karena sesuai dengan pengalaman hidup mereka. Hal ini menjadi dasar penting dalam merancang strategi pengembangan SDM pada Kopdes Merah Putih agar lebih relevan dan aplikatif.

Pengembangan SDM berbasis kearifan lokal pada Kopdes MP di Kabupaten Labuhanbatu menjadi suatu kebutuhan strategis yang bukan saja berfokus pada peningkatan kapasitas individu, namun pada penguatan identitas sosial dan budaya masyarakat. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan koperasi yang tidak hanya produktif secara ekonomi, tetapi juga berkelanjutan secara sosiologis dan budaya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk merumuskan strategi yang tepat dalam mengembangkan SDM koperasi berbasis kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan sumber daya manusia berbasis kearifan lokal pada Koperasi Desa (Kopdes) Merah Putih di Kabupaten Labuhanbatu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fenomena sosial secara holistik dan kontekstual, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya lokal dalam praktik pengelolaan koperasi. Lokasi penelitian ditetapkan secara purposif di beberapa desa/kelurahan yang telah mengimplementasikan Kopdes Merah Putih di Kabupaten Labuhanbatu sebagai representasi lembaga ekonomi desa yang sedang berkembang. Penelitian ini dilaksanakan pada 5 desa yang telah memiliki dan menjalankan Kopdes Merah Putih di Kabupaten Labuhanbatu. Penentuan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan tingkat keaktifan koperasi dan keberagaman karakteristik sosial masyarakat. Adapun jumlah responden penelitian 15 partisipan, yang terdiri atas 5 orang pengurus koperasi, 5 orang anggota koperasi, 3 tokoh masyarakat, dan 2 aparatur pemerintah desa. Komposisi ini dipilih untuk memperoleh data yang komprehensif dari berbagai perspektif yang mengalami langsung dalam pengelolaan dan pengembangan koperasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui *in-depth interview*, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait kondisi SDM, praktik pengelolaan koperasi, serta nilai-nilai kearifan lokal yang diterapkan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data faktual mengenai aktivitas koperasi dan interaksi sosial antaranggota. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, laporan kegiatan, AD/ART koperasi, serta dokumen pendukung lainnya. Teknik penentuan informan menggunakan kombinasi *purposive sampling* dan *snowball sampling* untuk menjangkau informan yang relevan dan memiliki kedalaman informasi.

Instrumen penelitian dalam studi ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang dilengkapi dengan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Pedoman wawancara disusun secara semi-terstruktur yang mencakup beberapa indikator, yaitu: (1) kapasitas dan kompetensi SDM koperasi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap), (2) sistem pengelolaan dan pengembangan SDM, (3) nilai-nilai kearifan lokal yang hidup dalam masyarakat (seperti gotong royong, musyawarah, dan solidaritas sosial), serta (4) strategi pengembangan SDM yang telah dan dapat diterapkan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas nyata koperasi, sedangkan format dokumentasi berfungsi untuk menginventarisasi data tertulis yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi yang dilakukan secara berulang hingga mencapai kejenuhan data. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta melakukan member check kepada informan guna memastikan kesesuaian data dengan realitas yang ada.

HASIL

Hasil penelitian memperlihatkan kondisi SDM pada Kopdes Merah Putih di Kabupaten Labuhanbatu masih berada pada kategori berkembang. Berdasarkan wawancara dengan informan, sebagian besar pengurus koperasi memiliki semangat partisipatif yang tinggi, namun masih terbatas dalam aspek kompetensi manajerial, perencanaan usaha, dan literasi keuangan. Anggota koperasi pada umumnya memahami fungsi koperasi secara umum, tetapi belum sepenuhnya terlibat aktif dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut mengisyaratkan adanya kesenjangan antara potensi sosial yang kuat dengan kapasitas teknis yang masih perlu ditingkatkan.

Temuan observasi menunjukkan bahwa aktivitas koperasi yang diamati meliputi proses rapat anggota, pembagian tugas pengurus, pencatatan administrasi, pelaksanaan kegiatan simpan pinjam, serta interaksi antaranggota dalam menjalankan kegiatan koperasi masih berjalan secara sederhana dan belum berbasis sistem yang terstruktur. Observasi juga memperlihatkan bahwa program pengembangan SDM, seperti pelatihan dan pendampingan bagi pengurus maupun anggota, masih bersifat insidental dan belum dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Namun demikian, dalam aktivitas sehari-hari koperasi terlihat adanya solidaritas, rasa kekeluargaan, dan tingkat kepercayaan antaranggota yang cukup tinggi, terutama dalam pengambilan keputusan dan kerja sama usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa

penguatan SDM koperasi tidak hanya memerlukan peningkatan kemampuan teknis dan manajerial, tetapi juga strategi yang mampu mengintegrasikan modal sosial dan potensi kearifan lokal yang telah berkembang di masyarakat. Selanjutnya, bahwa masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu masih memegang kuat nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan rasa kekeluargaan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini tercermin dalam praktik koperasi, seperti pengambilan keputusan secara kolektif dan saling membantu dalam kegiatan usaha. Selain itu, terdapat pula nilai kepercayaan (*trust*) yang tinggi antaranggota yang memperkuat kohesi sosial dalam koperasi. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting dalam merancang strategi pengembangan SDM yang kontekstual.

Namun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal tersebut belum sepenuhnya diintegrasikan dalam sistem pengelolaan koperasi secara formal. Kearifan lokal masih bersifat implisit dan belum diadopsi sebagai bagian dari kebijakan atau program pengembangan SDM koperasi. Hal ini menyebabkan potensi lokal yang seharusnya menjadi kekuatan utama belum dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan kapasitas dan kinerja SDM koperasi.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merumuskan strategi pengembangan SDM berbasis kearifan lokal yang meliputi beberapa aspek utama, yaitu: (1) penguatan kapasitas melalui pelatihan berbasis budaya lokal, (2) pengembangan kepemimpinan partisipatif yang mengedepankan nilai musyawarah, (3) integrasi nilai gotong royong dalam sistem kerja koperasi, serta (4) peningkatan literasi keuangan berbasis praktik kontekstual masyarakat. Strategi ini dirancang agar mudah diterapkan dan sesuai dengan karakteristik sosial masyarakat setempat.

Tabel 1. Temuan penelitian dari berbagai aspek

Aspek yang dikaji	Temuan utama
Kondisi SDM	Kompetensi manajerial rendah, partisipasi cukup tinggi
Aktivitas Koperasi	Sistem belum terorganisir, masih sederhana
Kearifan Lokal	Gotong royong, musyawarah, kepercayaan tinggi
Integrasi Nilai Lokal	Masih bersifat implisit
Strategi Pengembangan	Pelatihan lokal, kepemimpinan partisipatif, literasi keuangan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi pengembangan SDM berbasis kearifan lokal memiliki potensi besar dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan Koperasi Desa Merah Putih di Kabupaten Labuhanbatu. Integrasi antara nilai-nilai lokal dan peningkatan kapasitas teknis menjadi kunci utama dalam membangun koperasi yang tidak hanya kuat secara ekonomi, tetapi juga berakar pada identitas sosial masyarakat.

DISKUSI

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kapasitas SDM koperasi masih terbatas, khususnya dalam aspek manajerial dan literasi keuangan, sejalan dengan temuan empiris yang menyatakan bahwa kelemahan utama koperasi di Indonesia terletak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia pengelola. Penelitian oleh Effendi et al., (2025) menemukan bahwa sebagian besar koperasi desa mengalami stagnasi akibat kurangnya pelatihan dan minimnya kompetensi manajerial pengurus. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa peningkatan kapasitas SDM menjadi prasyarat utama dalam mendorong kinerja koperasi yang lebih optimal. Selain itu, tingginya partisipasi anggota yang ditemukan dalam penelitian ini meskipun tidak diimbangi dengan kemampuan teknis yang memadai, menunjukkan adanya kekuatan sosial yang signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hamdani (2025) yang menyimpulkan bahwa partisipasi anggota koperasi di pedesaan cenderung didorong oleh nilai kebersamaan dan kepercayaan, bukan semata-mata rasionalitas ekonomi. Studi tersebut menegaskan bahwa kekuatan sosial ini dapat menjadi modal penting dalam pengembangan koperasi jika dikelola secara tepat.

Temuan mengenai kuatnya nilai kearifan lokal seperti gotong royong dan musyawarah juga didukung oleh hasil penelitian empiris lainnya. Fadliansyah et al., (2022) menemukan bahwa pendekatan berbasis budaya lokal mampu meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat karena lebih sesuai dengan pengalaman dan nilai hidup masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai lokal dalam pengembangan SDM koperasi bukan hanya relevan secara teoritis, tetapi juga terbukti efektif secara empiris. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa nilai-nilai kearifan lokal tersebut belum terintegrasi secara sistematis dalam pengelolaan koperasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Hutagaol et al., (2026) yang menyatakan bahwa banyak lembaga ekonomi desa belum mampu menginternalisasi nilai lokal ke dalam kebijakan organisasi secara formal. Akibatnya, potensi kearifan lokal hanya berfungsi sebagai praktik sosial informal dan belum menjadi bagian dari strategi pengembangan organisasi.

Strategi pengembangan SDM berbasis kearifan lokal yang dihasilkan dalam penelitian ini juga didukung oleh penelitian empiris lainnya. Mardika et al., (2025) mengungkapkan bahwa koperasi yang mengintegrasikan pelatihan berbasis konteks lokal dan kepemimpinan partisipatif memiliki tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian oleh Pardede et al., (2025) menegaskan bahwa pendekatan kontekstual dalam pelatihan SDM mampu meningkatkan pemahaman dan penerapan keterampilan secara lebih efektif. Dengan demikian, strategi yang dirumuskan dalam penelitian ini memiliki dasar empiris yang kuat dan relevan

untuk diterapkan dalam pengembangan koperasi desa. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan koperasi desa perlu difokuskan pada peningkatan kapasitas SDM, khususnya dalam aspek manajerial dan literasi keuangan, dengan tetap memanfaatkan kekuatan partisipasi anggota dan nilai kearifan lokal seperti gotong royong dan musyawarah sebagai modal sosial utama. Integrasi nilai-nilai lokal secara sistematis ke dalam kebijakan dan praktik organisasi menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan potensi tersebut, sehingga koperasi tidak hanya bergantung pada kekuatan sosial informal, tetapi juga mampu membangun sistem kerja yang lebih profesional, efektif, dan berkelanjutan melalui pendekatan pelatihan kontekstual dan kepemimpinan partisipatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kondisi sumber daya manusia (SDM) pada Koperasi Desa (Kopdes) Merah Putih di Kabupaten Labuhanbatu masih berada pada tahap berkembang, dengan tingkat partisipasi anggota yang cukup tinggi namun belum diimbangi dengan kapasitas manajerial dan literasi keuangan yang memadai. Di sisi lain, masyarakat memiliki potensi sosial yang kuat berupa nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan rasa kekeluargaan yang menjadi modal penting dalam pengelolaan koperasi. Namun, nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya diintegrasikan secara sistematis dalam kebijakan dan program pengembangan SDM koperasi.

Penelitian ini menegaskan bahwa strategi pengembangan SDM berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan yang relevan dan kontekstual dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan koperasi desa. Strategi yang dirumuskan, seperti pelatihan berbasis budaya lokal, penguatan kepemimpinan partisipatif, dan peningkatan literasi keuangan yang sesuai dengan kondisi masyarakat, terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara kapasitas teknis dan potensi sosial yang dimiliki. Dengan demikian, integrasi antara penguatan kompetensi SDM dan pemanfaatan kearifan lokal menjadi kunci utama dalam membangun koperasi desa yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan di Kabupaten Labuhanbatu.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang hanya berfokus pada satu koperasi desa di Kabupaten Labuhanbatu sehingga temuannya belum dapat digeneralisasi secara luas, serta pendekatan yang digunakan cenderung deskriptif sehingga belum mengukur secara kuantitatif pengaruh strategi pengembangan SDM berbasis kearifan lokal terhadap kinerja koperasi; selain itu, integrasi nilai kearifan lokal yang dikaji masih pada tataran konseptual dan belum sepenuhnya diuji dalam implementasi jangka panjang.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan agar pemerintah daerah Kabupaten Labuhanbatu bersama dinas terkait dan pengelola Koperasi Desa (Kopdes) Merah Putih menyusun program pengembangan SDM yang terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis kearifan lokal. Program tersebut perlu difokuskan pada peningkatan kompetensi manajerial, literasi keuangan, serta penguatan kepemimpinan partisipatif melalui pelatihan yang kontekstual dan mudah dipahami masyarakat. Selain itu, nilai-nilai lokal seperti gotong royong dan musyawarah perlu diintegrasikan secara formal ke dalam kebijakan dan tata kelola koperasi agar menjadi landasan operasional yang jelas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan pendekatan komparatif antar daerah atau menggunakan metode campuran (*mixed methods*) guna memperkuat generalisasi dan kedalaman analisis terkait pengembangan SDM koperasi berbasis kearifan lokal.

REFERENSI

- Apriani, D., Fadhilah, A., Nurazizah, N. L., Nuraeni, S., & Wulandari, S. (2025). Optimalisasi UMKM Lokal: Pelatihan Pemasaran Online, Keuangan Sederhana, dan Pemetaan Lokasi melalui Program KKN Desa Banyurasa. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1456–1465. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i4.2747>
- Bintarto, M. A. I. (2021). Implementasi Pembiayaan Mudharabah untuk Kegiatan Usaha Masyarakat sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2489>
- Effendi, R., Deny, M., Kurniawan, C. E. M., & Handoko, I. (2025). Policy Analysis of the Establishment of the Koperasi Desa Merah Putih. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 4418–4429. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2597>
- Fadliansyah, Marwiyati, & Adi, R. (2022). Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Barat (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mandiri Jaya Meulaboh). *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 72–90. <https://doi.org/10.22373/jibes.v1i1.1562>
- Hafidah, A., & Nurdin, J. (2022). Analisis Literasi Keuangan dan Pendapatan Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 5(2), 155–161. <https://doi.org/10.57093/metansi.v5i2.174>
- Hamdani, D. (2025). Koperasi Desa Merah Putih dengan Pendekatan Usaha Mudharabah: Studi Kasus di Desa Jinkang, Sumedang. *J-Coop: Journal of Co-Operative*, 1(2), 199–204. <https://doi.org/10.32670/jc.v1i2.23>
- Hutagaol, I. A., Iswati, S., & Suwarno, P. (2026). Transformasi Ekonomi Pedesaan Melalui Koperasi Desa Merah Putih: Kontribusi terhadap Ketahanan Ekonomi dan Pertahanan Negara Indonesia. *Jurnal Cendikia Ilmiah*, 5(2), 496–504.
- Maghfiroh, I., Afida, N. I., Noviza, M., Arianto, W. E., Sasita, D., & Ikhwan, M. Z. (2024). Optimalisasi Sumber Daya Lokal dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kesongo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(5), 6470–6482.

- Mardika, N. M., Hapsari, N. P., Sudarman, D., & Kurniawati, N. (2025). Strategi Operasional dalam Perspektif Koperasi Desa Merah Putih. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(9), 1308–1316. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i9.8802>
- Maryam, R. (2025). Pendirian Koperasi Desa Merah Putih ditinjau dari Undang- Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. *Jurnal Penelitian Hukum Galunggung*, 2(2), 15–37.
- Mufid, M., & Ardianti, A. D. (2025). Pendampingan Kelembagaan Koperasi Desa Merah Putih untuk Penguatan Usaha Simpan Pinjam di Desa Sranak. *Journal of Research Applications in Community Service*, 4(3), 101–108. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v4i3.5553>
- Nasution, A. H. (2025). Analisis Penerapan Akuntansi pada Koperasi Merah Putih: Studi Kasus Sistem Pencatatan dan Laporan Keuangan di Desa Pedalaman Ketapan Kalimantan Barat. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 7(2), 11–19. <https://doi.org/10.51178/jecs.v7i2.2866>
- Pardede, R. O., Silalahi, S. P. R., & Panjaitan, M. (2025). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Sistem Pelatihan, Pengembangan dan Coaching terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai pada Kantor Dinas Sosial Kota Medan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(4), 1846–1861. <https://doi.org/10.60036/jbm.702>
- Wibowo, E. (2025). Implementasi Kebijakan Koperasi Desa dan Kelurahan Merah Putih: Analisis Kapasitas Sumber Daya Manusia Pengurus dalam Perspektif Mazmanian dan Sabatier. *Jurnal Ekspos*, 3(1), 1–16.